

SKRIPSI PURNA SANSASTRA

by Cek Turnitin

Submission date: 27-Jan-2024 08:27AM (UTC-0600)

Submission ID: 2242703361

File name: SKRIPSI_PURNA_SANSASTRA.docx (178.5K)

Word count: 11081

Character count: 67136

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, manusia adalah entitas yang secara alamiah hidup dalam keberinteraksian sosial, yang mana secara alami memerlukan sebuah hubungan interkasi untuk berkomunikasi antar satu dan lainnya. Melalui proses komunikasi yang dilakukan ini seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan secara terbuka dengan orang yang dipercayanya. Keterbukaan diri ialah satu hal positif yang mana harus dimiliki oleh seorang siswa dalam proses pencarian identitas dirinya. Keterbukaan diri merupakan sebuah sikap yang mana seorang individu mampu untuk memberikan informasi-informasi terkait individu terhadap orang lain.

Keterbukaan diri adalah perilaku dari seseorang dalam memberikan sebuah informasi yang sifatnya pribadi mengenai diri sendiri yang memerlukan keterlibatan seseorang untuk menerima informasi tersebut (Winanti & Aprianti, 2023). Keterbukaan diri ini sendiri memerlukan sebuah dorongan dari dalam diri sebagai suatu bentuk hubungan keterlibatan individu satu dengan lainnya, semakin akrab sebuah hubungan yang terjalin, maka akan semakin besar pula keterbukaan diri orang tersebut (Winanti & Aprianti, 2023). ketika hubungan akrab ini sudah terjalin seseorang akan mampu untuk bersikap terbuka, sehingga mampu untuk saling menaruh kepercayaan pada informasi-informasi yang diberikan satu sama lain. Seseorang yang mempunyai sikap keterbukaan diri yang baik dapat dengan leluasa untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman

hidup, emosi, dan pendapatnya secara bebas kepada orang lain yang mungkin akan menjadi informasi baru yang bersifat rahasia (Prihantoro, 2020). Keterbukaan diri dalam fase remaja ini sangat diperlukan untuk menunjang tugas perkembangan dirinya, khususnya dalam hal menjalin hubungan sosialisasi di masyarakat (Rawisyaminias, Z. 2022).

Keterampilan sosial dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dalam berhubungan sosial dengan orang lain. Salah satu hal yang harus ditanamkan oleh individu yang ingin mendapatkan keterampilan sosial yang baik adalah dengan memiliki keterbukaan diri. Keterbukaan diri merupakan komponen penting dalam melakukan hubungan sosial, juga sangat menguntungkan bagi seorang seseorang dalam upaya membentuk ikatan erat dengan orang lain. Hubungan akrab ini dapat menumbuhkan nilai-nilai kepercayaan dan kasih sayang (Auladi, 2019).

Perkembangan zaman yang berkembang semakin pesat ini seharusnya dapat dengan mudah digunakan oleh seorang individu untuk memiliki sikap keterbukaan diri yang baik. Melalui berbagai macam aplikasi yang tersedia di dalam *platform online* dapat digunakan individu untuk mampu berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan dan emosi yang dimilikinya. Akan tetapi dalam prakteknya di lapangan masih banyak individu yang belum bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut untuk meningkatkan keterbukaan diri yang dimilikinya. Kebanyakan individu merasa takut, cemas dan kurang nyaman ketika akan terbuka dengan orang lain menggunakan *platform-online* tersebut. Keterbukaan diri yang rendah ini jika dibiarkan terus menerus pastinya

akan sangat berdampak buruk bagi tugas perkembangan seseorang. Siswa akan cenderung pasif ketika berbicara dengan orang lain, merasa kurang nyaman dan cemas ketika berhadapan dengan orang lain, dan sulit untuk mengutarakan bahkan menerima pendapat dari orang lain. Oleh karena itu sangat diperlukannya Guru Bimbingan dan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi persoalan tersebut.

Dari observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kertosono di temukannya permasalahan terkait kurangnya keterbukaan diri pada diri siswa kelas VII. Sebagian besar siswa-siswa SMP Negeri 2 Kertosono, merasa takut untuk memberikan informasi-informasi tentang dirinya yang sifatnya pribadi kepada teman dekat maupun sekelasnya, sehingga siswa-siswi tersebut menjadi individu yang tertutup dengan lingkungan sekitarnya, dan tidak jarang juga mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya karena tidak mampu untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang dimilikinya. Permasalahan seperti ini jika terus menerus dibiarkan akan berdampak buruk bagi perkembangan siswa. Siswa akan semakin menutup diri dan merasa semakin nyaman berada dalam belenggu dirinya sendiri, sehingga siswa akan lebih memilih untuk tatap berada di zona nyamannya tanpa mau untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dan menjadikan anak tersebut menjadi anti sosial.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan sangat penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan keterbukaan diri siswa. Melalui pemberian layanan-layanan BK yang dimiliki, Guru BK dapat dengan optimal

mengembangkan dan menumbuhkan sikap keterbukaan diri kepada siswa. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterbukaan diri, guru BK dapat menggunakan baik layanan bimbingan klasik maupun bimbingan kelompok. Dalam praktiknya, guru BK dapat dengan mudah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan simulasi yang diterapkan ke dalam model *board games*. Ini memastikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik.

Media *board games* “Dam Quiz” adalah sebuah model *board games* papan tradisional yang mana hampir mirip dengan permainan catur mulai dari cara dan model permainannya. Media *board games* “Dam Quiz” ini dapat dipilih oleh Guru BK sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterbukaan diri, sebab di dalam *board games* “Dam Quiz” ini sudah dimodifikasi oleh peneliti dengan memasukkan nilai-nilai keterbukaan diri yang dituangkan ke dalam kartu-kartu tantangan yang telah disediakan. Media *board games* “Dam Quiz” dapat dijadikan sebuah alternatif pilihan Guru BK dalam mengatasi sebuah masalah yang berkaitan dengan keterbukaan diri siswa, sebab dengan menggunakan media *board games* “Dam Quiz” ini Guru BK dapat melakukan sebuah layanan dengan cara yang baru dan menyenangkan. Agar siswa menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan ketika sedang melakukan sebuah layanan dan masalah menjadi cepat untuk terselesaikan.

Keunggulan dari media *board games* “Dam Quiz” ialah dapat membangun partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti layanan BK di sekolah, bukan hanya itu saja penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan *board games* “Dam Quiz” ini juga dapat membantu siswa dalam hal saling bertukar pendapat, pengalaman, pengetahuan dan perasaan yang dimiliki satu sama lain. Penggunaan media *board games* “Dam Quiz” ini diharapkan dapat menghasilkan suasana dinamika kelompok yang interaktif antar pemain, sehingga interaksi sosial yang terjalin ketika bermain dapat terjalin dengan baik. Semakin menarik sebuah layanan yang diberikan kepada siswa, semakin mudah dan cepat juga untuk siswa dalam menyerap sebuah materi yang diberikan sehingga tujuan diadakannya sebuah layanan akan tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Sama halnya dengan Guru BK yang dapat mengembangkan ataupun membuat media BK yang sesuai dengan isi dan tujuan layanan akan menghasilkan banyak manfaat bagi penggunanya. Dan dalam persoalan kali ini peneliti menggunakan media *board games* “Dam Quiz” yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterbukaan diri secara optimal dan menyenangkan. Agar siswa mempunyai keterbukaan diri yang baik sehingga kemudian dapat digunakan ke dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Masih sedikitnya media BK yang dikembangkan sebagai sarana dalam membantu penyelesaian permasalahan yang dialami oleh siswa menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti dalam menciptakan *board games* “Dam Quiz” ini. Seperti yang telah di bahas pada paragraf-paragraf sebelumnya, peneliti mengembangkan *board games* “Dam Quiz” ini untuk membantu siswa memperkuat rasa percaya diri mereka. Selain itu tujuan peneliti memilih membuat media BK ini yang kemudian akan diuji efektivitas salah satunya juga ingin memberikan motivasi dan pengetahuan kepada Guru BK bahwasannya

pengembangan media BK dapat digunakan sebagai sarana bimbingan dan konseling yang lebih efektif, membuat proses bimbingan konseling lebih menarik dan interaktif, serta dapat meningkatkan kualitas dari layanan BK yang diberikan.

⁶⁷ Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan judul “Efektifitas Penggunaan “Dam Quiz” Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Kertosono”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun alasan-alasan yang membuat penulis mengambil judul penelitian di atas adalah dengan melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Kertosono, yaitu masih banyaknya siswa-siswa yang kurang mampu dalam membuka dirinya sosialnya. Banyak siswa yang belum mampu dalam mengungkapkan emosi dan perasaan yang dimilikinya terhadap orang lain, sebab siswa-siswi tersebut merasa cemas, was-was dan malu-malu bahkan takut ketika ingin terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini tentunya akan mempersulit Guru BK ketika ingin membantu siswa-siswi tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya, sebab siswa-siswi tersebut akan sulit untuk memberikan informasi-informasi penting yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga pemberian layanan yang diberikan Guru BK menjadi kurang optimal. Guru BK memerlukan sebuah alat atau media yang dikemas ke dalam sebuah *game* sebagai perantara siswa menyampaikan informasi. Melalui penggunaan media

BK khususnya permainan “Dam Quiz” diharapkan mampu untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang luas, diperlukan pembatasan lingkup penelitian untuk fokus pada aspek tertentu yang akan diteliti. Dengan begitu peneliti membatasi penulisan riset ini hanya pada “Efektifitas Penggunaan “Dam Quiz” Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Kertosono”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah yang dapat dirinci adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dituliskan di dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono.

F. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung teori terkait efektivitas penggunaan dan quiz dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan efektivitas penggunaan dan quiz dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi sarana pengetahuan bagi siswa di lingkungan pendidikan.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi pemikiran mahasiswa agar mampu meningkatkan keterbukaan dirinya sehingga termotivasi untuk terus belajar dan upgrade diri menjadi lebih baik.
- b. Bagi Dosen, sebagai masukan kepada dosen dalam proses pembelajaran bahwa setiap mahasiswa memiliki emosi serta keterbukaan diri yang berbeda-beda dan ada beberapa yang belum mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga banyak mahasiswa yang kurang memiliki sikap terbuka terhadap orang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Keterbukaan Diri

a. Definisi Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah perilaku dari seseorang dalam memberikan sebuah informasi yang sifatnya pribadi mengenai diri sendiri yang memerlukan keterlibatan seseorang untuk menerima informasi tersebut (Winanti & Aprianti, 2023). Keterbukaan diri seseorang memainkan peran yang signifikan dalam membangun dan meningkatkan hubungan sosial antar individu. Keterbukaan diri merupakan ekspresi atau respons terhadap suatu situasi yang memunculkan sebuah keberanian untuk berpendapat atau menceritakan pengalaman hidup yang telah dilewati (Almawati, 2021). Keterbukaan diri adalah sebuah informasi yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri seseorang (Nofembri, Fitria, & Radyuli, 2021).

Keterbukaan diri menurut Luth dan Igham merupakan sebuah kemauan dari diri individu untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya yang bersifat pribadi kepada orang lain secara sukarela. Menurut Johari window keterbukaan diri digunakan sebagai tahapan pertama dalam pengenalan diri yang bisa dilakukan. Keterbukaan diri menjadi elemen penting dalam membentuk hubungan antarpribadi, karena dengan

seseorang memiliki keterbukaan diri yang baik orang individu tersebut akan dengan mudah untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan emosi pada dirinya.

Keterbukaan diri juga dapat diartikan sebagai sebuah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu situasi yang sedang dihadapi secara sadar dan ingin membagikan pemahaman yang akurat tentang diri sendiri yang sebelumnya tidak diketahui oleh pihak lain (Pramusita, N., Dkk., 2023). Keterbukaan diri merupakan alat terpenting bagi individu dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, sebab dapat membantu seorang individu dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal mereka (Rizqi, T. & Budi, A., 2023).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli yang telah dibahas sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa keterbukaan diri adalah bentuk komunikasi di mana individu dengan sukarela dan relevan memberikan informasi tentang dirinya. Informasi-informasi yang dapat disampaikan seseorang yang memiliki keterbukaan diri positif adalah informasi yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, emosi, motivasi, maupun pendapat yang dimilikinya.

b. Apek-Aspek Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri yang positif memiliki beberapa aspek menurut (Sixtiwy, 2023), yaitu:

1) Kuantitas dari Pengungkapan Diri (*Amount*)

Kuantitas dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh seseorang dapat dilihat dari dengan siapa seseorang tersebut dapat mengungkapkan dirinya kepada orang lain, dan berapa waktu yang diperlukan orang tersebut untuk dapat mengutarakan informasi atau pendapatnya kepada orang lain.

2) Nilai (*Valence*)

Nilai yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi nilai positif atau negatif dalam proses melakukan keterbukaan diri kepada orang lain. Seseorang yang berani untuk membuka dirinya terhadap lingkungan sekitarnya yang telah dipercayanya akan menghasilkan sebuah rasa aman, nyaman dan rileks. Mendapatkan feedback yang positif dari lingkungan akan membuat individu terbuka ketika berkomunikasi dengan orang lain dan tidak takut atau menyembunyikan kebohongan.

3) Kujujuran (*Honesty*)

Keterbukaan diri yang positif juga akan membawa seseorang untuk dapat bersikap jujur dan apa adanya dalam mengungkapkan informasi tentang dirinya. Sebab apabila seorang individu mengungkapkan suatu informasi secara tidak jujur maka akan sangat

merugikan dirinya sendiri dan keterampilan sosial yang dibangun tidak akan berbuah baik.

4) Niat (*Intention*)

Niat untuk membuka diri dapat timbul baik secara internal dari dalam dirinya maupun faktor eksternal lainnya. Niat yang dimiliki seseorang dalam ketebukaan diri berperan penting bagi individu untuk berani memiliki keterbukaan diri yang positif. Tanpa adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri kita dan dukungan dari lingkungan sekitar kita, akan sangat sulit bagi seseorang dapat memiliki keterbukaan diri, sebab tidak ada pendorong atau penyemangat dirinya untuk melakukan sebuah perubahan.

5) Keakraban (*Intimacy*)

Dalam aspek keakraban ini individu dapat mengungkapkan secara detail informasi dirinya mengenai hidupnya. Hal ini dapat dilakukan kepada seseorang yang sudah dipercayai atau sudah memiliki hubungan yang akrab dengan dirinya sehingga informasi yang diberikan hanya akan menjadi informasi rahasia keduanya.

c. Faktor-Faktor Keterbukaan Diri

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterbukaan diri seseorang menurut (Adnan, 2018), yaitu:

1) Besar Kelompok

Terjadinya keterbukaan diri lebih sering terlihat dalam kelompok-kelompok kecil dibandingkan dengan kelompok-kelompok besar.

Bahkan, dalam kelompok kecil yang terdiri dari hanya dua orang saja, lingkungan tersebut dapat menjadi tempat yang sesuai untuk melatih dan memberanikan diri dalam hal keterbukaan diri, sebab hanya terdapat satu pihak pendengar yang dapat meresapi tanggapan dengan baik dan cermat.

2) Perasaan Menyukai

Sebagian besar individu cenderung merasa lebih nyaman membuka diri kepada orang-orang yang dikenal dan disukai daripada berbagi informasi dengan orang-orang yang tidak dikenal. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa individu yang dikenal dan disukainya mampu menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman dan kenyamanan untuk berbagi pengalaman atau informasi pribadi.

3) Efek Diadik

Seseorang akan bersedia membuka diri kepada orang lain apabila, orang tersebut juga pada saat yang bersamaan mampu untuk membuka dirinya. Di dalam efek diadik ini menerapkan teori feedback yang sama, yaitu ketika saya memberi anda juga harus memberi saya hal yang serupa.

4) Kompetensi

Seseorang yang memiliki kompetensi positif akan lebih terbuka mengenai dirinya, dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kompetensi yang negatif. Individu yang memiliki kompetensi positif

akan memiliki keterampilan sosial dalam melakukan komunikasi. Individu tersebut akan dengan mudah mengatakan dan mengungkapkan apa yang dirasakannya, mampu menempatkan dirinya, dan mampu bersikap terbuka dengan orang.

5) Kepribadian

Seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert dapat dengan mudah atau pandai melakukan ¹³ keterbukaan diri kepada orang lain dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepribadian introvert.

¹³ d. Manfaat Keterbukaan Diri

Manfaat individu memiliki keterbukaan diri yang positif menurut (Siti, A., 2022), yaitu:

³ 1) Meningkatkan Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri adalah sikap sadar seorang individu dalam memahami sifat, sikap dan perasaan diri sendiri. Melalui keterbukaan diri yang dilakukan ini akan membantu seseorang dalam memahami dirinya sendiri. Pemahaman diri ini diperoleh dari berbagai masukan yang diberikan oleh orang lain dalam menanggapi informasi-informasi yang diberikannya.

2) Membangun Hubungan yang Positif

Keterbukaan diri yang positif dapat membangun hubungan yang bermakna dan mendalam. Keterbukaan diri juga merupakan suatu hubungan saling memberikan dan menerima yang terjadi antara dua ⁷⁷ orang atau lebih. Semakin anda terbuka dengan orang lain, semakin

membangun sebuah hubungan yang baik yang bertumpu pada dasar sikap saling mempercayai satu sama lain, menghargai, dan saling peduli.

3) Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Keterbukaan diri dapat membantu individu dalam memperbaiki komunikasi interpersonal dirinya. Sebab seseorang yang memiliki keberanian untuk membuka diri berarti mereka berani untuk mengkomunikasikan perasaan, pikiran, emosi dan pendapatnya, sehingga secara tidak langsung juga dapat melatih skill komunikasi seseorang.

4) Meningkatkan Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Menerima diri merupakan sikap yang menunjukkan penerimaan terhadap segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki seseorang. Dari keterbukaan diri ini seseorang belajar untuk dapat menerima feedback dari orang lain baik yang positif maupun negatif.

5) Memecahkan Berbagai Konflik dan Masalah Interpersonal

Keterbukaan diri juga membawa manfaat bagi individu dalam membantu memecahkan masalah. Dengan adanya keterbukaan diri, individu dapat dengan lebih mudah menceritakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya kepada orang lain, sehingga orang lain dapat membantu untuk membantu mencari solusi dari masalah yang dialaminya.

2. Board Games “Dam Quiz”

a. Definisi Board Games “Dam Quiz”

Board games adalah permainan papan yang dimainkan sesuai dengan seperangkat aturan tertentu. Dalam board game, para pemain terikat oleh aturan yang telah ditetapkan di dalamnya (Mandiana, H. S., 2023). Board games juga dapat diartikan sebagai sebuah media yang menyediakan sebuah aktivitas yang menyenangkan untuk dilakukan, sehingga proses pemberian layanan menjadi lebih baik dan efektif (Gunawan, S. & Sarlita, K., 2023). Dengan penggunaan board games ini juga dapat membangun partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti layanan BK. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pemanfaatan permainan papan sebagai media dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Widiyoni dkk., 2021).

Media board games “Dam Quiz” adalah sebuah model board games berbentuk papan tradisional yang mana hampir mirip dengan permainan catur mulai dari cara dan model permainannya. Media board games “Dam Quiz” dapat dianggap sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan mereka yang terkait dengan peningkatan keterbukaan diri. Media board games “Dam Quiz” adalah permainan yang dapat dimainkan lebih dari satu orang pemain, dan dapat juga dimainkan dengan cara

berkelompok dalam satu tempat dan papan yang sama. Di dalam Media board games “Dam Quiz” terdapat kartu-kartu tantangan yang sudah dimodifikasi dengan memasukkan nilai-nilai keterbukaan diri.

Media board games “Dam Quiz” dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh Guru BK dalam memberikan sebuah layanan yang menarik dan interaktif. Media board games “Dam Quiz” dalam prakteknya memerlukan interaksi sosial dan membutuhkan pemikiran strategi yang baik, sehingga pemain dapat secara optimal memainkan permainan ini.

b. Item Media “Dam Quiz”

Terdapat beberapa item-item dari media board games “Dam Quiz” menurut (Mapala dkk, 2023), yaitu:

- 1) Papan permainan Dam Quiz memiliki konstruksi dari bahan papan kayu dengan dimensi 30x60 cm dan ketebalan 5 cm. Permukaan papan dilapisi dengan lapisan stainless steel berukuran 40x60 cm, memiliki ketebalan 0,24 mm, dan dilengkapi dengan tambahan stiker. Permainan ini terbuat dari kayu. Papan permainan Dam Quiz didesain dengan warna coklat yang meniru tampilan kayu dan memiliki 20 titik. Pada papan ini, terdapat garis-garis yang saling terhubung, memungkinkan pemain untuk memindahkan bidaknya sesuai dengan jalur yang ditunjukkan oleh garis tersebut.
- 2) Bidak dalam permainan Dam Quiz terbuat dari kayu dan memiliki tinggi sekitar 4 cm. bidak terbuat dari bahan kayu. Bidak dalam

permainan Dam Quiz dirancang dalam dua bentuk yang berbeda, bertujuan untuk memastikan pemisahan yang jelas antara bidak milik setiap pemain dan menghindari kekeliruan dengan bidak lawan. Setiap pemain mendapatkan 10 bidak dengan jumlah keseluruhan sebesar 20 bidak. Bentuk dari bidak itu sendiri berbentuk tabung dan jamur.

- 3) Kartu Quiz dalam permainan ini dibuat menggunakan kertas karton dengan ukuran 5x10 cm. Setiap level kartu memiliki tingkatan yang berbeda, kartu berjumlah 25 yang berisi pertanyaan dan tantangan. Kartu Quiz dibagi menjadi tiga tingkatan dimana pemain mengukur keterbukaan diri siswa. Quiz ini saling terkait sehingga dapat mendorong siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, ide, dan pemikirannya.

c. Tata Cara Permainan Dam Quiz

Permainan ⁹⁴ bisa dimainkan oleh 2 sampai 10 orang pemain dengan 2 kelompok yang berlawanan. Penetapan dapat dilakukan dengan cara yang disepakati. Tahapan permainan Dam Quiz menurut (Salsabila dkk, 2023), yaitu:

- 1) Pemain hanya dapat melakukan satu gerakan per bidak ke depan atau mengikuti garis secara diagonal jika ruangnya kosong.
- 2) Dalam permainan ini, seorang pemain memiliki kemampuan untuk memakan bidak lawan jika terdapat ruang untuk melompatinya, dengan syarat melompati satu bidak lawan.

- 3) Memakan bidak lawan dapat dilakukan secara berturut-turut dan dapat pula mundur.
- 4) Setelah memakan pion lawan, pemain yang pionnya diambil oleh lawan maka sebagai hukuman pemain tersebut harus mengambil satu kartu yang tersedia dan bersedia untuk melakukan perintah sesuai yang ada di kartu.
- 5) Jika memukul lebih dari satu bidak permainan lawan, penarikan kartu Quiz disesuaikan dengan jumlah bidak lawan yang ditangkap, sehingga satu Bidak untuk satu kartu.
- 6) Proses berlanjut dengan mengeksplorasi konsep-konsep yang ada pada kartu permainan, diikuti dengan memberikan tantangan atau pertanyaan sesuai dengan konsep tersebut kepada lawan, yang kemudian harus dijawab atau diselesaikan oleh lawan.
- 7) Masukkan kembali kartu yang ditarik ke tumpukan kartu paling bawah.
- 8) Pemain lawan dapat melanjutkan permainan dengan langkah-langkah sebagaimana dijelaskan pada urutan nomor 2 hingga 7.
- 9) Jika pada langkah urutan nomor 2 tidak ditemukan bidak lawan yang dapat dimakan, pemain hanya dapat melakukan pemindahan bidak satu langkah.
- 10) Pertandingan dilanjutkan hingga salah satu pihak pemain kehilangan semua bidaknya.

d. Tahap Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik board games Dam Quiz dilakukan selama satu jam pelajaran (40 menit). Pembimbing mengawali pertemuan dengan berdoa serta mengenal satu sama lain, pengenalan akan apa itu keterbukaan diri, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tujuan dan manfaat keterbukaan diri, lalu mengenalkan media Dam Quiz, kemudian dilanjutkan dengan memainkan Dam Quiz yang berisi kartu pertanyaan untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa, selanjutnya sebelum penutup pembimbing melakukan evaluasi terhadap keterbukaan diri siswa, yang kemudian dapat menjadi data tambahan bagi guru BK untuk memberikan layanan responsif berupa konseling individu.

Dengan demikian teknik board games Dam Quiz diharapkan Dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan pertumbuhan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya keterbukaan diri. Oleh karena itu peneliti menawarkan penggunaan Dam Quiz untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan Self Disclosure Dengan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Di Depan Kelas X SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal PTI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 8 (1), 64-70.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami hubungan antara pengungkapan diri (self-disclosure) dan tingkat kepercayaan diri dalam membantu siswa mengungkapkan pendapat mereka

di depan kelas. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa self disclosure dengan kepercayaan diri terbukti memiliki hubungan yang positif dalam membantu siswa untuk mengemukakan pendapat di depan kelas X SMK Negeri 9 Padang.

- b. Prabawa, A. F., Ramli, M., & Fauzan, L. (2018). Pengembangan Website Cybercounseling realita Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), 59-68.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan peran pengembangan website realita cybercounseling dalam mendukung peningkatan tingkat keterbukaan diri siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website realita cybercounseling efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMK. Semua jenis layanan yang disediakan dalam situs web tersebut terbukti tepat, bermanfaat, menarik, mudah, dan jelas untuk digunakan.

- c. Iskandar., Anas, A., Zulfah., (2018). Efektivitas Keterampilan Komunikasi Konselor Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Di Sma Negeri 3 Parepare. *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8 (2), 220-239.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang bagaimana peran keterampilan komunikasi konselor dalam membantu siswa untuk memiliki keterbukaan diri yang baik. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa kemampuan komunikasi yang baik dari konselor berperan efektif dalam membantu siswa mencapai tingkat

keterbukaan diri yang positif. Pencapaian ini tercermin ketika siswa mampu mencapai tahap open self dan blind self selama sesi konseling.

C. Kerangka Berpikir

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat memegang peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, dan pelaksanaannya dapat ditingkatkan dengan adanya keterbukaan diri. Orang yang mampu mengungkapkan dirinya dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang diungkapkan di depan umum. Terbukti orang yang terbuka mampu beradaptasi, percaya diri, kompeten, dan mempunyai sikap positif serta dapat mempercayai orang lain. Orang yang cenderung kurang memiliki keterbukaan diri biasanya menunjukkan sifat-sifat seperti pendiam, pemalu, sulit beradaptasi, kurang keyakinan diri, kurang kepercayaan pada teman, cemas, minder, dan lebih suka menyendiri.

Keterbukaan diri, atau self-disclosure, merupakan bentuk komunikasi di mana seseorang berkeinginan untuk mengungkapkan informasi pribadi dengan cara menyampaikan rincian yang sebelumnya tersembunyi kepada orang lain. Adapun aspek-aspek yang menjadi indikator dalam keterbukaan diri aspek-aspek dari keterbukaan diri dalam penelitian ini yaitu kuantitas dari pengungkapan diri (*amount*), nilai (*valence*), kejujuran (*honesty*), niat (*intention*) dan keakraban (*intimacy*) (Sixtiwy, 2023).

Pada kenyataannya sebagian siswa SMP Negeri 2 Kertosono memiliki tingkat keterbukaan diri yang rendah. Hal ini terjadi karena siswa umumnya

cenderung merasa cemas, was-was dan malu-malu bahkan takut ketika ingin terbuka dalam menyampaikan pendapatnya.

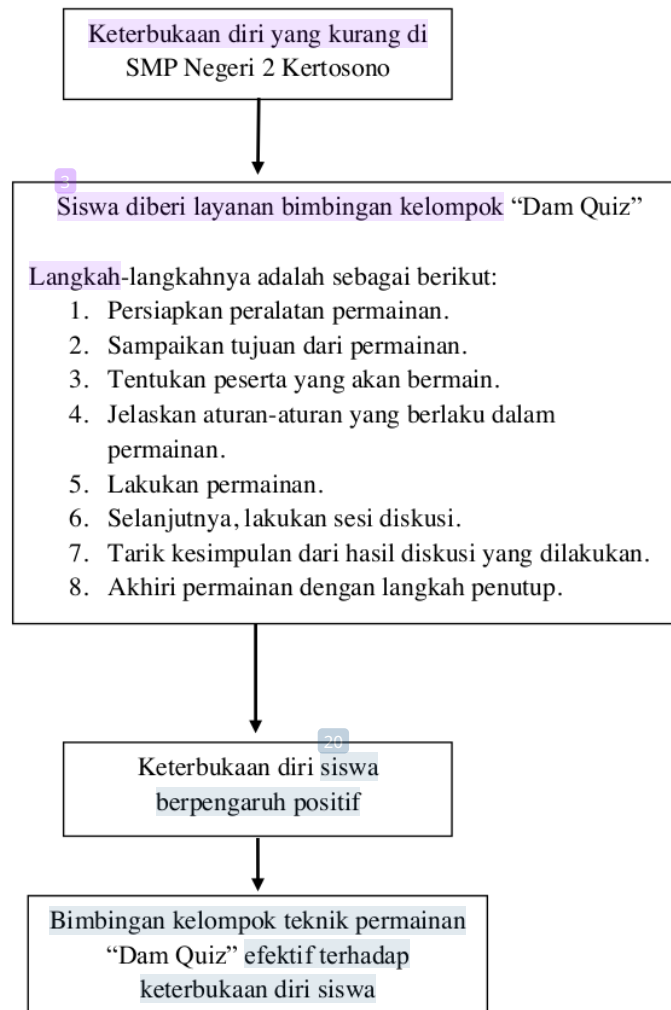
Kurangnya keterbukaan diri ini perlu diatasi. Perlakuan di sekolah bersifat individual, namun, layanan bimbingan individual kurang efektif karena keterbukaan diri umumnya terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, sehingga memerlukan adanya keterlibatan dengan orang lain, sehingga harus disikapi dengan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan “Dam Quiz”¹². Dam Quiz adalah bentuk media yang evolusi dari permainan tradisional dam-daman. Puspitasari dkk (2021), permainan tradisional dam-daman adalah permainan yang umumnya dibuat dari papan kayu, kertas, atau bahkan dimainkan langsung di tanah yang dihiasi dengan gambar menggunakan kapur tulis. Permainan ini dirancang untuk dua orang pemain dan memiliki petak sebagai arena permainan. Pengembangan media permainan "Dam Quiz" dengan pendekatan bimbingan kelompok memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mendorong kerja sama dan penghormatan terhadap kesepakatan. Pendekatan ini menitikberatkan pada keterbukaan diri siswa melalui simulasi yang disajikan dalam bentuk kuis permainan "Dam Quiz" (Mapala dkk, 2023). Dengan menggunakan permainan “Dam Quiz” ini peneliti mengembangkan skala¹² keterbukaan diri untuk mengukur keterbukaan diri pada siswa SMP. Permainan dam-daman bermanfaat bagi siswa untuk melatih keterbukaannya karena dapat membuat siswa banyak berinteraksi dengan siswa lain selama permainan berlangsung, sehingga siswa dapat lebih terbuka dan dekat dengan temannya (Salsabila dkk, 2023). Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki⁷³

signifikansi yang besar dalam mengembangkan dan menjalankan layanan bimbingan bagi siswa. Di SMP Negeri 2 Kertosono, implementasi layanan bimbingan kelompok masih terbatas, lebih sering menggunakan layanan konseling individual dan tidak ada waktu resmi untuk masuk ke dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik "Dam Quiz" guna meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Dam Quiz dapat dimainkan dalam kelompok beranggotakan enam hingga sepuluh orang, yang terbagi menjadi dua tim dengan masing-masing tiga hingga lima pemain. Dalam permainan ini, setiap pemain berkolaborasi untuk menyusun strategi guna merebut bidak lawan. Jika seorang pemain kehilangan bidaknya, maka ia harus mengambil kartu yang berisi soal dan tantangan yang harus dijawab dan diselesaikan sebagai konsekuensi atas kehilangan bidak tersebut.

¹³ Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan metode bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik permainan "Dam Quiz" sebagai pendekatan pengajaran kelompok. Penerapan metode permainan "Dam Quiz" ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling, memberikan dukungan yang komprehensif, serta ²⁴ menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Metode ini memiliki potensi untuk berkontribusi positif pada penemuan diri siswa.

3 Berikut adalah skema kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Secara statistik hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: “Penggunaan “Dam Quiz” Efektif Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono.”

Ho: “Penggunaan “Dam Quiz” Tidak Efektif Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono.”

⁴ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala unsur, dalam berbagai bentuknya, yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat membantu dalam pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Selain itu variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai nilai yang berbagai jenis atau nilai yang beragam, seperti kualitas, sifat, atau fenomena yang dapat mengacu pada sesuatu yang dapat diamati atau diukur, dan memiliki nilai yang bervariasi (Silaen, 2018). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah salah satu bentuk identifikasi dalam sebuah percobaan yang digunakan sebagai penentu dalam suatu penelitian dan sifatnya sangat berpengaruh. Variabel terbagi menjadi 2 bagian, ⁶ adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah sebuah variabel yang dapat bertindak memberikan pengaruh kepada variabel lainnya atau menjadi alasan berubahnya variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang bertindak ¹⁰⁵ sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diambil sebagai objek kajian, yaitu:

²⁸ a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2022). Pemilihan variabel bebas dilakukan oleh peneliti secara umum untuk memungkinkan pengukuran pengaruhnya terhadap variabel lain, sehingga menghasilkan hasil yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dipilih adalah penggunaan "Dam Quiz" dalam penyelenggaraan layanan.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel penelitian yang muncul sebab adanya akibat dari variabel bebas (Tritjahjo, 2019). Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat adalah keterbukaan diri siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada konsep dalam penelitian yang menjelaskan arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2018). Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai suatu panduan yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas penelitian. definisi operasional yang tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman yang terjadi dan supaya peneliti bisa mengetahui tujuan yang dimaksud. Berikut adalah definisi operasional dari kedua variabel penelitian ini:

a. Penggunaan “Dam Quis” dalam Pemberian Layanan (X)

Definisi operasional dari permainan “Dam Quiz” adalah penggunaan media BK dalam memberi layanan bimbingan dan konseling. Dalam permainan ini pemain yang kalah dari pemain lawan akan mendapatkan sebuah hukuman. Hukuman tersebut adalah mengambil sebuah kartu tantangan yang berisikan materi-materi mengenai keterbukaan diri. Pemain akan bermain secara bergantian hingga piont yang dimiliki oleh pemain habis salah satunya. Pemain yang masih memiliki sisa piont dikatakan menang. Dalam permainan ini pemain dapat melakukan interaksi secara langsung dan dapat langsung menerapkan dan mempraktekkan materi-materi terkait keterbukaan diri yang tersedia pada saat permainan sedang berlangsung.

b. Keterbukaan Diri (Y)

Definisi operasional dari keterbukaan diri adalah bagaimana seorang siswa mampu untuk memiliki keterbukaan diri yang positif sebagai pendukung keterampilan bermasyarakat. Keterbukaan diri adalah perilaku dari seorang individu untuk mampu memberikan sebuah informasi mengenai dirinya yang sifatnya pribadi kepada orang lain. Terdapat aspek-aspek dari keterbukaan diri dalam penelitian ini yaitu kuantitas dari pengungkapan diri (*amount*), nilai (*valence*), kejujuran (*honesty*), niat (*intention*) dan keakraban (*intimacy*) (Sixtiwy, 2023). Jadi dapat disimpulkan jika siswa dapat mencapai atau memiliki aspek-aspek tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki keterbukaan diri yang positif.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono. Jenis pendekatan yang dipakai peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang sifatnya kuantitatif (angka) dan dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang sifatnya rasional dan sistematis.

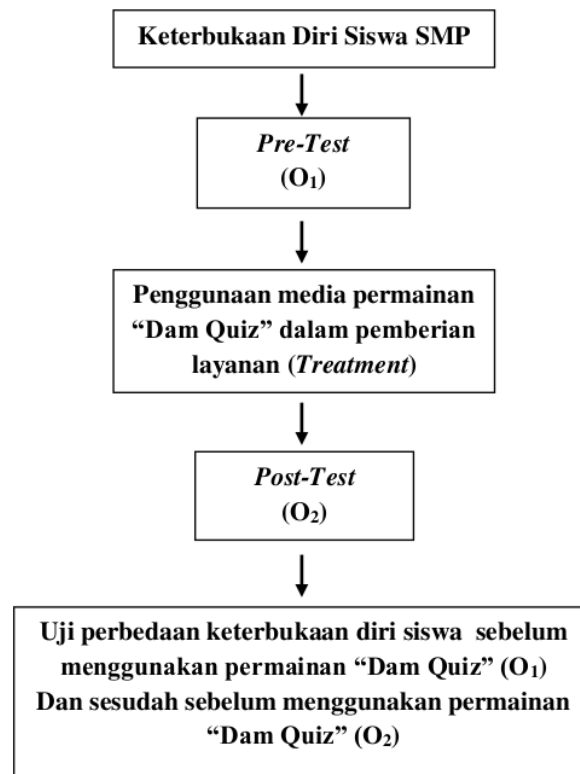
Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berakar pada filosofi positivisme, dengan tujuan menginvestigasi suatu populasi dan sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen, dan menganalisisnya dengan metode statistik (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian murni yang hasilnya dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti (Darwin, M. Dkk, 2021). Pendekatan kuantitatif, pada dasarnya, adalah suatu metode yang menggunakan data berbentuk angka untuk menilai hasil dari sebuah penelitian.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dampak suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2020). Ada

beberapa ciri-ciri yang dimiliki dalam penelitian eksperimen, yaitu (Abd. Mukhid, 2021): (1) melibatkan pengamatan dan pengukuran terhadap variabel terikat, (2) melibatkan pengendalian terhadap semua variabel kecuali variabel bebas, (3) melibatkan manipulasi terhadap variabel bebas. Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design*, yaitu sebuah eksperimen yang berprinsip hanya menggunakan satu kelompok dan tidak ada kelompok kontrol (Yusuf, 2017).

Dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*, penelitian ini mengukur efek perlakuan dengan melakukan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* setelah perlakuan diterapkan. Dalam konteks penelitian ini, satu kali tes awal (*pre-test*) diberikan kepada siswa yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui adakah siswa yang perlu diberikan perlakuan (*treatment*), yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*post-test*) yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa efektif pemberian layanan menggunakan teknik permainan simulasi berupa permainan “Dam Quiz” terhadap keterbukaan diri siswa SMPN 2 Kertosono.



16
Gambar 3.1 Pola *One Group Pre test- Post test Design*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

86
Tempat penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kertosono dengan pertimbangan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian khususnya dalam mengambil data yang dibutuhkan didasarkan pada pengalaman dan pengamatan peneliti. Selain itu lingkungan sekolah juga mendukung keterlaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

13 2. Waktu Penelitian

Rancangan waktu yang akan digunakan dalam penelitian “Efektifitas Penggunaan “Dam Quiz” Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Kertosono” adalah sekitar 3 bulan. Berikut panduan time lime kegiatan yang bisa dijadikan acuan dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan:

35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mengajukan judul tugas akhir	■												
2	Menulis Bab 1	■	■	■										
3	Menulis Bab 2	■	■	■										
4	Menulis Bab 3	■	■	■										
5	Pembuatan instrument			■	■									
6	Validasi instrument					■								
7	Pelaksanaan penelitian						■	■	■					
8	Analisis data penelitian										■	■		
9	Pembuatan laporan penelitian										■	■	■	■

⁷ D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah suatu domain umum yang mencakup sejumlah objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga kesimpulan dapat diambil (Sugiyono, 2022). Populasi juga dapat didefinisikan sebagai totalitas objek yang akan atau ingin diselidiki. Selain itu, populasi bukan hanya mencakup jumlah subjek atau objek yang akan diamati, melainkan juga melibatkan semua sifat yang ada dalam subjek atau objek penelitian. ² Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada siswa-siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kertosono, yang berjumlah 287 dan terbagi ke dalam 9 kelas. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, berikut disajikan daftar ⁶ lengkap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Objek	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A	32
2	Kelas VII B	32
3	Kelas VII C	32
4	Kelas VII D	32
5	Kelas VII E	32
6	Kelas VII F	32
7	Kelas VII G	31
8	Kelas VII H	32
9	Kelas VII I	32
Total		287

Sumber : SMP Negeri 2 Kertosono, 2023

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Pengambilan sebuah sampel harus dilakukan sebaik mungkin dan sedemikian rupa, sehingga nantinya akan diperoleh suatu sampel yang mampu untuk mendeskripsikan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswakelas VII SMPN 2 Kertosono yang memiliki 9 kelas dengan jumlah siswa 287 orang, dengan menerapkan teknik pemilihan sampel berbasis probabilitas menggunakan metode *proportionate random sampling*. Sesuai dengan Sugiyono (2022), *proportionate random sampling* adalah metode yang diterapkan ketika populasi memiliki anggota/unsur yang terdistribusi secara proporsional..

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini, digunakan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022). Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 287 dan tingkat kesalahan (s) 10%, maka jumlah subjek penelitian ini ditetapkan menjadi 143 siswa dari kelas VII-A dan VII-I di SMPN 2 Kertosono.

Cara yang ditempuh dengan menentukan sampel secara acak adalah dengan cara mengundi pada masing-masing kelas ebagai berikut:

Untuk menentukan jumlah sampel secara *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n_i = N_i/N \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Untuk memberikan pemahaman yang lebih terperinci dan komprehensif, berikut ini dipresentasikan informasi mengenai sampel yang diambil dalam penelitian sejumlah 143 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono yang terbagi ke dalam 9 kelas.

²⁸
Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Objek	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Kelas VII A	32	$(32/287)*140$	16
2	Kelas VII B	32	$(32/287)*140$	16
3	Kelas VII C	32	$(32/287)*140$	16
4	Kelas VII D	32	$(32/287)*140$	16
5	Kelas VII E	32	$(32/287)*140$	16
6	Kelas VII F	32	$(32/287)*140$	16
7	Kelas VII G	31	$(31/287)*140$	15
8	Kelas VII H	32	$(32/287)*140$	16
9	Kelas VII I	32	$(32/287)*140$	16
Total		287		143

Sumber : SMP Negeri 2 Kertosono, 2023

Kelompok eksperimental menerima perlakuan berupa permainan selama sesi bimbingan kelompok, sementara kelompok kontrol mendapatkan perlakuan konvensional yang biasanya diterapkan di lingkungan sekolah. Desain pengambilan sampel ini menggunakan teknik undian acak pada setiap kategori untuk memperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen dari 5 aspek yaitu pengungkapan diri (*amount*), nilai (*valence*), kejujuran (*honesty*), niat (*intention*) dan keakraban (*intimacy*) yang dikutip dari (Sixtiwy, 2023). peneliti menggunakan sebuah instrumen berupa angket yang berbentuk skala, yaitu skala sikap keterbukaan diri. Skala sikap adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu sikap atau perilaku, nilai maupun karakteristik. Instrumen angket yang digunakan berbentuk skala, yaitu skala Likert (Skala 5). Dalam skala sikap ini jawaban akan dinyatakan secara berskal. Dengan alternatif jawaban yang digunakan dalam angket adalah SS (Sangat Setuju) = 5, ST (Setuju) = 4, RG (Ragu-ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1.

Tabel 3.4 Blueprint Keterbukaan Diri

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No. Item	
				Favorable	Unfavorable
Keterbukaan Diri	Keterbukaan diri merupakan sebuah sikap dimana individu berani mengungkapkan informasi	Kuantitas dari Pengungkapan Diri (<i>Amount</i>)	Frekuensi dan durasi pengungkapan diri	1,3	2,4
		Nilai (<i>Valence</i>)	Memahami dalam menyingkapkan diri	5,7	6,8

	tentang dirinya yang bersifat pribadi kepada orang lain secara sukarela baim mengenai keadaan emosional, hubungan intetpersonal, agama, rasa, dan pemikirannya .	Kujujuran (<i>Honesty</i>)	Memahami diri dalam mengetahui diri	9,11	10,12
		Niat (<i>Intention</i>)	Keluasan diri dalam mengungkapkan diri	13,15,17	14,16,18
		Keakraban (<i>Intimacy</i>)	Memahami hal paling intim dari diri	19,21	20,22

Pada tabel 3.3 tersebut berisi tentang kisi-kisi instrumen angket keterbukaan diri yang telah dikembangkan dan sebagai acuan validasi angket menurut Sugiono (2022). Setelah melakukan penyusunan instrumen dengan benar, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian.

2. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Validitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat akurasi suatu instrumen pengukur dan menilai seberapa baik instrumen tersebut dalam mengukur fenomena yang diinginkan. Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana skala instrumen mampu memberikan informasi

⁴ yang benar dan akurat sesuai dengan tujuan fungsinya. Pada uji validitas ini, skala yang digunakan akan dievaluasi dengan menggunakan rumus korelasi Product Momen dari Karl Pearson, dan ³ analisis ini akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 21, yaitu

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Reaksi

$\sum X$ = Jumlah Rasio 1

$\sum Y$ = Jumlah Rasio 2

N = Jumlah Responden

Untuk mempermudah, memperlancar, dan menjamin ketepatan perhitungan dalam menganalisis digunakan bantuan aplikasi *SPSS 21 for windows* (Statistical ⁶¹ Product and Service Solution) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) ¹⁵ Buka aplikasi SPSS 21 For Windows, pada menu klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, masukkan semua item ke kotak item. Pada Combobox Model pilih Alpha.
- b) Klik tombol *Statistic*, pada descriptives centang *scale if item deleted*, pada inter item centang *Correlations*
- c) Klik Continue, Kemudian klik OK

Butir item dianggap valid jika memiliki koefisien validitas sebesar $\geq 0,30$. Item-item yang memiliki nilai minimal 0,30 dianggap memiliki validitas yang memadai (Sugiyono, 2020).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan evaluasi untuk menilai sejauh mana keakuratan dan ketepatan suatu alat ukur, apakah instrumen tersebut tetap konsisten ketika digunakan berulang untuk mengukur objek yang sama. Pada uji reliabilitas, skala pengukuran akan dinilai menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, dan analisis ini akan dilakukan melalui perangkat lunak statistik SPSS versi 21, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Banyaknya Item

$\sum s_1^2$ = Rata-Rata Kuadrat Kesalahan

s_t^2 = Macam Total

Untuk menganalisis reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Adapun dengan langkah-langkah adalah sbb:

- a. Klik analyze \rightarrow Scale \rightarrow reliability analysis
- b. Masukkan seluruh item variabel X ke Items
- c. Pilih variabel pada jendela realibility analisis (pada opsi model jendela realibility analisis pilih alpha untuk uji alpha cronbachs)

- d. Klik statistics pada jendela reliability analysis
- e. Klik OK pada jendela realibility analysis

Item-item yang dapat dikatakan reliabilitas adalah item-item yang memiliki reliabilitas ≥ 0.70 . Item-item yang memiliki nilai minimal 0,70 dinyatakan memiliki nilai yang baik pada tingkat reliabilitasnya .

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis di dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sebagai berikut:

a) Tes awal (*pre-test*)

Pada tahap pertama dilakukan tes awal sebelum diberikan treatment atau pemberian perlakuan. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui sikap keterbukaan diri siswa sebelum menggunakan permainan “Dam Quiz” dalam pemberian layanan BK. Tes awal (*pre-test*) ini dilakukan dengan peneliti memberikan angket skala sikap keterbukaan diri siswa.

b) Treatment

Tahap kedua adalah pemberian *treatment*. Pemberian *treatment* ini dilakukan kepada siswa-siswi yang memiliki masalah keterbukaan diri yang buruk. Pemberian treatment dilakukan dengan menggunakan teknik permainan simulasi menggunakan permainan “Dam Quiz” yang bertujuan untuk meningkatkan sikap keterbukaan diri siswa.

c) Tes akhir (*post-test*)

Pada tahap ketiga dilakukan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan treatment atau pemberian perlakuan. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui apakah sikap keterbukaan diri siswa meningkat atau mengalami perubahan setelah pemberian *treatment* berupa penggunaan permainan “Dam Quiz” dalam pemberian layanan BK. Tes akhir (*post-test*) ini juga dilakukan dengan peneliti memberikan angket skala sikap keterbukaan diri siswa kembali.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang dihasilkan dari proses penelitian tentunya akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pada penelitian ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang kemudian nilainya akan dibandingkan. Untuk membandingkan hasil pre test dan hasil post test tentunya menimbulkan pertanyaan apakah adanya perbedaan yang terjadi antara kedua nilai tersebut. Oleh karena itu, digunakan teknik yang disebut dengan uji-t melalui aplikasi statistik yaitu SPSS 21 *for windows* karena nilai pengujian hanya dilakukan terhadap kedua nilai saja (*pretest* dan *posttest*). Berikut ini adalah langkah – langkah analisis data eksperimen dengan menggunakan model penelitian *One-Group Pretest Posttest Design*.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian untuk melihat kenormalan peserbaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 21 For windows. Kriteria pengujian ini dapat dinyatakan normal apabila pada tingkat sig/nilai probalitas sebesar $> 0,05$. Begitu pula sebaliknya, apabila berada pada tingkat sig/nilai probalitas sebesar $< 0,05$ dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Pentingnya uji linearitas terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi bentuk hubungan antara variabel yang sedang diamati. Prosedur ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi linear yang signifikan antara kedua variabel yang tengah diinvestigasi. Uji linearitas menjadi prasyarat penting dalam menerapkan analisis regresi dan korelasi.

Linearitas tercermin dari asumsi bahwa grafik antara residu yang telah distandarisasi dan nilai prediksi yang telah distandarisasi tidak membentuk pola yang jelas atau acak. Meskipun penggunaan gambar untuk uji linearitas dianggap kurang obyektif, metode ini dapat digantikan dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS, khususnya pada fitur "Test for Linearity." Analisis dilakukan dengan mengevaluasi tingkat signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear

- 2) Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Machali, 2017)

2. Uji Hipotesis

Uji-t (uji perbedaan dua rata-rata) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat efektifitas penggunaan permainan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono dengan cara membandingkan hasil *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*) dan hasil *post-test* (sesudah diberi *treatment*). Perhitungan Uji-t ini menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*. Penentuan efektifitas permainan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono berdasarkan kriteria menurut (Sugiyono, 2020) sebagai berikut : penggunaan permainan “Dam Quiz” dinyatakan efektif apabila Uji-t hasil hitung \geq dari t-tabel, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal (O_1) dengan kondisi akhir (O_2), dalam hal ini kondisi akhir sikap keterbukaan diri siswa lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Penggunaan permainan “Dam Quiz” dinyatakan tidak efektif apabila Uji-t hasil hitung $<$ dari t-tabel, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal (O_1) dengan kondisi akhir (O_2), dalam hal ini kondisi akhir sikap keterbukaan diri siswa sama (tidak ada perbedaan yang signifikan) dengan kondisi awal. Untuk kepentingan pengujian hipotesis dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Ho : $O_1 - O_2$: tidak ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Ha : $O_1 - O_2$: ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kertosono. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kertosono adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang berada di Jalan Jl. Langsep No. 24a Kertosono, Pelem, Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. SMP Negeri 2 Kertosono dikepalai oleh Bapak Tri Wahyudi dengan akreditasi A.

Visi SMP Negeri 2 Kertosono adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu dan bermoral. Misi sekolah, yang tercermin dalam upayanya, adalah menyelenggarakan pendidikan secara komprehensif dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 2 Kertosono untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sangat memadai, melibatkan ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga.

Dengan mematuhi standar pendidikan nasional, SMP Negeri 2 Kertosono menerapkan kurikulum terstruktur. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang menyeluruh, serta menyiapkan mereka untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Guru-guru di SMP Negeri 2 Kertosono memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya masing-masing. Guru-guru ini sangat berdedikasi

dalam mengajar siswa dan mencapai kinerja yang optimal. Sistem pembelajaran di SMP Negeri 2 Kertosono dirancang interaktif dan berbasis teknologi, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa. Di samping itu, SMP Negeri 2 Kertosono juga memiliki program pengembangan karakter yang sangat signifikan bagi siswa. Program ini bertujuan membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

B. Deskripsi Data Variabel

Data penelitian yang dideskripsikan mencakup nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz”) dan *posttest* (setelah dilakukan perlakuan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz”) pada 143 siswa yang terdiri dari kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui keterbukaan diri siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan menerapkan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz”. Selanjutnya dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz”. Berikut deskripsi data keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz”.

1. Data *Pretest*

Pretest dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterbukaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *board games* “Dam Quiz”. *Pre-test* yang digunakan adalah dalam bentuk panduan angket yang berisi tentang indikator keterbukaan diri siswa. Langkah-langkah melakukan *Pre-test* pada 143 siswa yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) 1 jam pelajaran
- 2) Perkenalan
- 3) Dibentuk per kelompok menjelaskan tujuan pelaksanaan di bentuknya kelompok
- 4) Menjelaskan mengenai keterbukaan diri
- 5) Sesi tanya jawab
- 6) Di beri angket *pretest* untuk 143 siswa yang menjadi sampel penelitian
- 7) Penutupan

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada data *pretest* keterbukaan diri siswa sebelum perlakuan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz” sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif *Pretest* Keterbukaan diri Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	143	31	86	65,86	14,796
Valid N (listwise)	143				

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada data *pretest* keterbukaan diri siswa sejumlah 143 siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 65,86; standar deviasi yaitu 14,796; nilai terendah yaitu 31 dan nilai tertinggi yaitu 86. Adapun data distribusi frekuensi skor *pretest* keterbukaan diri siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Keterbukaan diri Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	9	6,3	6,3	6,3
36	2	1,4	1,4	7,7
37	1	0,7	0,7	8,4
38	3	2,1	2,1	10,5
39	1	0,7	0,7	11,2
40	2	1,4	1,4	12,6
43	3	2,1	2,1	14,7
44	1	0,7	0,7	15,4
53	1	0,7	0,7	16,1
54	1	0,7	0,7	16,8
56	4	2,8	2,8	19,6
57	2	1,4	1,4	21,0
58	4	2,8	2,8	23,8
59	1	0,7	0,7	24,5
61	1	0,7	0,7	25,2
62	4	2,8	2,8	28,0
63	3	2,1	2,1	30,1
64	5	3,5	3,5	33,6
65	2	1,4	1,4	35,0
66	4	2,8	2,8	37,8
67	5	3,5	3,5	41,3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68	5	3,5	3,5	44,8
69	7	4,9	4,9	49,7
70	5	3,5	3,5	53,1
71	3	2,1	2,1	55,2
72	5	3,5	3,5	58,7
73	8	5,6	5,6	64,3
74	3	2,1	2,1	66,4
75	8	5,6	5,6	72,0
76	7	4,9	4,9	76,9
77	3	2,1	2,1	79,0
78	10	7,0	7,0	86,0
79	3	2,1	2,1	88,1
80	5	3,5	3,5	91,6
81	1	0,7	0,7	92,3
82	1	0,7	0,7	93,0
83	3	2,1	2,1	95,1
84	1	0,7	0,7	95,8
85	3	2,1	2,1	97,9
86	3	2,1	2,1	100,0
Total	143	100,0	100,0	

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari hasil pretest (sebelum diberikan treatment) total nilai terkecil adalah 31 sebanyak 9 siswa, dan yang tertinggi adalah 86 sebanyak 3 siswa. Adapun nilai total yang paling sering muncul adalah 78 sebanyak 10 siswa. Data dinyatakan valid. Adapun jawaban atau tanggapan sebelum dilakukan treatment dengan menggunakan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 2 Kertosono disajikan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keterbukaan Diri Siswa Sebelum Dilakukan *Treatment*

No	Pernyataan	Tanggapan Responden										Mean
		SS		ST		RG		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P1	12	8,4	39	27,3	33	23,1	35	24,5	24	16,8	2,84

No	Pernyataan	Tanggapan Responden										Mean
		SS		ST		RG		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
2	P2	5	3,5	57	39,9	33	23,1	31	21,7	17	11,9	3,01
3	P3	20	14,0	51	35,7	24	16,8	38	26,6	10	7,0	3,23
4	P4	13	9,1	34	23,8	45	31,5	42	29,4	9	6,3	3,00
5	P5	19	13,3	31	21,7	52	36,4	38	26,6	3	2,1	3,17
6	P6	5	3,5	17	11,9	38	26,6	53	37,1	30	21,0	2,40
7	P7	23	16,1	35	24,5	25	17,5	41	28,7	19	13,3	3,01
8	P8	6	4,2	31	21,7	45	28,7	41	28,7	20	14,0	2,73
9	P9	54	37,8	46	32,3	13	9,1	21	14,7	9	6,3	3,80
10	P10	3	2,1	24	16,8	36	25,2	49	34,3	31	21,7	2,43
11	P11	7	4,9	38	26,6	41	28,7	36	25,2	21	14,7	2,82
12	P12	24	16,8	26	18,2	40	28,0	42	29,4	11	7,7	3,07
13	P13	18	12,6	54	37,8	19	13,3	38	26,6	14	9,8	3,17
14	P14	12	8,4	40	28,0	32	22,4	35	24,5	24	16,8	2,87
15	P15	1	0,7	28	19,6	50	35,0	46	32,2	18	12,6	2,64
16	P16	31	21,7	32	22,4	30	21,0	27	18,9	23	16,1	3,15
17	P17	28	19,6	44	30,8	30	21,0	19	13,3	22	15,4	3,26
18	P18	8	5,6	42	29,4	44	30,8	34	23,8	15	10,5	2,96
19	P19	23	16,1	49	34,3	38	26,6	28	19,6	5	3,5	3,40
20	P20	34	23,8	49	34,3	29	20,3	16	11,2	15	10,5	3,50
21	P21	5	3,5	38	26,6	43	30,1	52	36,4	5	3,5	2,90
22	P22	18	12,6	22	15,4	22	15,4	36	25,2	45	31,5	2,52
Keterbukaan Diri Siswa											2,99	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden sebelum dilakukan *treatment* berupa teknik *board games* “Dam Quiz” terhadap 22 pernyataan pada angket adalah sebesar 2,99 dari keseluruhan jawaban responden maka dinyatakan dalam kategori sedang.

2. Treatment dengan teknik “Dam Quiz”

Treatment yang diberikan berupa *board games* “Dam Quiz” yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap sampel yang telah ditentukan

sebelumnya. Langkah-langkah melakukan bimbingan kelompok dengan perlakuan (*Treatment*) pada 143 siswa yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *board games* “Dam Quiz” dilakukan selama 2 (dua) hari dengan 4 (empat) kali pertemuan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan alat permainan Board Games yang dimana ada beberapa part yaitu adalah papan permainan, pion dan quiz yang berupa pertanyaan menyenangkan.
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan penggunaan media “Dam Quiz” secara singkat bagaimana permainan ini dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa.
- 3) Pemain dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan deretan bangku .
- 4) Peneliti menjelaskan aturan permainan “Dam Quiz” secara lugas dan jelas agar pemain dapat memahami dalam bermain board games.
- 5) Siswa bermain sesuai aturan dan urutan secara bergantian ketika sudah menjalankan pion serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh lawan yang menang.
- 6) Peneliti mengevaluasi serta mendiskusikan dengan siswa kesan setelah memainkan board games “Dam Quiz” tersebut dapat membuat siswa semakin leluasa dalam bercerita serta terbuka kepada temannya.
- 7) Peneliti memberikan beberapa masukan mengenai hasil yang didapat, media board games tersebut dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa serta memotivasi siswa agar terbuka kepada orang lain sebab hal

tersebut tidak merugikan bahkan justru dapat memberikan hal yang baik terhadap siswa.

3. Data *Posttest*

Data diperoleh dari angket yang disebar oleh peneliti pada 143 siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada data *posttest* keterbukaan diri siswa setelah perlakuan layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz” sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Statistik *Posttest* Keterbukaan diri Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	143	55	102	76,96	9,221
Valid N (listwise)	143				

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada data *posttest* keterbukaan diri siswa sejumlah 143 siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 76,96; standar deviasi yaitu 9,221; nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 102. Adapun data distribusi frekuensi skor *posttest* keterbukaan diri siswa sebagai berikut:

82

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Keterbukaan diri Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	0,7	0,7	0,7
	56	4	2,8	2,8	3,5
	57	1	0,7	0,7	4,2
	58	1	0,7	0,7	4,9
	59	1	0,7	0,7	5,6
	63	1	0,7	0,7	6,3
	64	1	0,7	0,7	7,0
	65	1	0,7	0,7	7,7
	66	4	2,8	2,8	10,5
	67	6	4,2	4,2	14,7
	68	4	2,8	2,8	17,5
	69	5	3,5	3,5	21,0
	70	3	2,1	2,1	23,1
	71	7	4,9	4,9	28,0
	72	9	6,3	6,3	34,3
	73	5	3,5	3,5	37,8
	74	6	4,2	4,2	42,0
	75	3	2,1	2,1	44,1
	76	1	0,7	0,7	44,8
	77	5	3,5	3,5	48,3
	78	5	3,5	3,5	51,7
	79	12	8,4	8,4	60,1
	80	8	5,6	5,6	65,7
	81	3	2,1	2,1	67,8
	82	3	2,1	2,1	69,9
	83	6	4,2	4,2	74,1
	84	7	4,9	4,9	79,0
	85	4	2,8	2,8	81,8
	86	6	4,2	4,2	86,0
	87	2	1,4	1,4	87,4
	88	7	4,9	4,9	92,3
	89	1	0,7	0,7	93,0
	90	1	0,7	0,7	93,7
	91	3	2,1	2,1	95,8
	92	1	0,7	0,7	96,5
	94	2	1,4	1,4	97,9
	95	1	0,7	0,7	98,6
	99	1	0,7	0,7	99,3
	102	1	0,7	0,7	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari hasil posttest (setelah diberikan treatment) total nilai terkecil adalah 55 sebanyak 1 siswa, dan yang tertinggi adalah 102 sebanyak 1 siswa. Adapun nilai total yang paling sering muncul adalah 79 sebanyak 12 siswa. Data dinyatakan valid. Adapun jawaban atau tanggapan responden setelah dilakukan treatment dengan menggunakan “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 2 Kertosono disajikan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keterbukaan Diri Siswa Sebelum Dilakukan *Treatment*

No	Pernyataan	Tanggapan Responden										Mean
		SS		ST		RG		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P1	20	14,0	46	32,2	59	41,3	13	9,1	5	3,5	3,44
2	P2	19	13,3	67	46,9	50	35,0	6	4,2	1	0,7	3,68
3	P3	19	13,3	54	37,8	52	36,4	17	11,9	1	0,7	3,51
4	P4	18	12,6	50	35,0	59	41,3	16	11,2	0	0	3,49
5	P5	14	9,8	44	30,8	64	44,8	18	12,6	3	2,1	3,34
6	P6	29	20,3	54	37,8	30	21,0	16	11,2	14	9,8	3,48
7	P7	24	16,8	54	37,8	51	35,7	14	9,8	0	0	3,62
8	P8	6	4,2	43	30,1	75	52,4	15	10,5	4	2,8	3,22
9	P9	44	30,8	45	31,5	46	32,3	8	5,6	0	0	3,87
10	P10	20	14,0	65	45,5	49	34,3	8	5,6	1	0,7	3,66
11	P11	17	11,9	55	38,5	58	40,6	11	7,7	2	1,4	3,52
12	P12	18	12,6	47	32,9	53	37,1	21	14,7	4	2,8	3,38
13	P13	10	7,0	52	36,4	66	46,2	10	7,0	5	3,5	3,36
14	P14	18	12,6	56	39,2	47	32,9	10	7,0	12	8,4	3,41
15	P15	18	12,6	46	32,2	60	42,0	15	10,5	4	2,8	3,41
16	P16	25	17,5	49	34,3	51	35,7	12	8,4	6	4,2	3,52
17	P17	10	7,0	53	37,1	66	46,2	10	7,0	4	2,8	3,38
18	P18	5	3,5	63	44,1	52	36,4	20	14,0	3	2,1	3,33
19	P19	17	11,9	63	44,1	52	36,4	10	7,0	1	0,7	3,69
20	P20	21	14,7	64	44,8	49	34,3	8	5,6	1	0,7	3,67
21	P21	7	4,9	42	29,4	71	49,7	21	14,7	2	1,4	3,22
22	P22	43	30,1	45	31,5	46	32,2	9	6,3	0	0	3,85
Keterbukaan Diri Siswa												3,50

33
Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden sebelum dilakukan *treatment* berupa teknik *board games* “Dam Quiz” terhadap 22 pernyataan pada angket adalah sebesar 3,50 dari keseluruhan jawaban responden maka dinyatakan dalam kategori tinggi.

99 C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrument

Penelitian kuantitatif artinya ialah mengukur data dari subjek penelitian seakurat mungkin agar data tersebut dapat diperhitungkan. Dengan demikian suatu alat yang digunakan sebagai alat ukur dapat diperhitungkan, artinya alat tersebut harus memenuhi persyaratan ilmiah tertentu, yang meliputi aspek validitas dan reliabilitas item yang bersangkutan.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan aspek yang paling esensial. Validitas, dalam konteks umumnya, merujuk pada seberapa akurat dan tepat suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas suatu instrumen diukur oleh kemampuannya untuk dengan tepat merekam data variabel yang sedang diobservasi. Tingkat validitas mencerminkan sejauh mana data yang terkumpul sejalan dengan deskripsi yang sesuai untuk variabel yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Item-item dari skala keterbukaan diri, diuji dan di dapat output yang kemudian dibandingkan dengan r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 143. Dari tabel r *product moment* diketahui r tabel sebesar 0,164.

Berikut perhitungan validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23, item dari skala keterbukaan diri yang terdiri dari 22 item.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Keterbukaan diri	P1	0,565	0,164	Valid
	P2	0,506	0,164	Valid
	P3	0,571	0,164	Valid
	P4	0,508	0,164	Valid
	P5	0,586	0,164	Valid
	P6	0,317	0,164	Valid
	P7	0,441	0,164	Valid
	P8	0,342	0,164	Valid
	P9	0,727	0,164	Valid
	P10	0,370	0,164	Valid
	P11	0,357	0,164	Valid
	P12	0,512	0,164	Valid
	P13	0,627	0,164	Valid
	P14	0,569	0,164	Valid
	P15	0,261	0,164	Valid

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	P16	0,591	0,164	Valid
	P17	0,633	0,164	Valid
	P18	0,622	0,164	Valid
	P19	0,577	0,164	Valid
	P20	0,745	0,164	Valid
	P21	0,542	0,164	Valid
	P22	0,384	0,164	Valid

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian validitas pada angket keterbukaan diri siswa diketahui nilai korelasi *product moment* dari 22 item pertanyaan semua item pertanyaan yang valid (nilai r hitung lebih dari nilai r tabel), maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua pertanyaan yaitu 22 item pertanyaan yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi alat ukur, menentukan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan, dan apakah tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *coefficient alpha* atau *cronbach's alpha*. Apabila nilai koefisien alpha mencapai atau melebihi 0,6, hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan atau reliable. Berikut perhitungan reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 dalam penelitian ini

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Data	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Pretest</i>	0,903	22
<i>Posttest</i>	0,826	22

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reliabilitas *alpha cronbach's* untuk angket keterbukaan diri baik *pretest* maupun *posttest* siswa lebih dari 0,6. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa item-item keterbukaan diri siswa mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Asumsi Dasar

Pada uji asumsi dasar terdapat uji normalitas dan homogenitas, berikut penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Ukuran yang umum biasanya mengukur data dalam skala ordinal, rasio, atau interval. Setelah melakukan perhitungan normalitas, pendefinisian data menentukan apakah data tersebut parametrik atau nonparametrik. Jika ukuran sampel kecil dan data mungkin terdistribusi tidak normal, gunakan metode statistik nonparametrik dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *One Simple Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Untuk mengetahui keputusan normal atau tidak, berikut penjelasannya:

a) Apabila sig. (signifikansi) < 0,05 artinya data tersebut tidak normal.

- b) Apabila sig. (signifikansi) > 0,05, artinya data tersebut dinyatakan normal

Analisis dari data variabel keterbukaan diri dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*), berikut hasilnya:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Uraian		Pretest	Posttest
N		143	143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,86	76,96
	Std. Deviation	14,796	9,221
Most Extreme Differences	Absolute	0,154	0,070
	Positive	0,087	0,047
	Negative	-0,154	-0,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,843	0,839
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,224	0,482

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : data primer diolah peneliti, 2023

Pada hasil tabel, hasil hitung uji normalitas *one sampel Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sig. dari hasil pretest maupun posttest keterbukaan diri lebih besar dari 0,05. Jadi, kesimpulannya hasil sampel tersebut dapat dinyatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memahami bagaimana bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji linearitas terhadap linearitas hubungan pretest dan posttest terhadap pengungkapan diri siswa. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari

0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat
36 tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
52	Pretest	Between Groups	13357.883	38	351.523	2.062	.002
	*	(Combined) Linearity	1979.014	1	1979.014	11.61	.001
	Posttest	Deviation from Linearity	11378.869	37	307.537	0	.520
		Within Groups	17727.320	104	170.455		
45		Total	31085.203	142			

Sumber : data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi 0,520 > 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara *pretest* keterbukaan diri siswa dengan *posttest* keterbukaan diri siswa.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian asumsi dasar yang telah disajikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa data menunjukkan distribusi normal dan hubungan linier, menandakan sifat parametrik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji *Paired Sampel T Test*. Dengan merujuk pada latar belakang dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyusun Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu strategi layanan bimbingan menggunakan “Dam Quiz” efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 2 Kertosono.

Tujuan perlunya mengetahui adanya perbedaan pada *pretest* dan *posttest* keterbukaan diri adalah untuk mengetahui Hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Pengambilan dasar keputusan tes alat ukur adalah

apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 artinya ditemukan adanya perbedaan. Begitu juga sebaliknya ,apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 artinya tidak ada perbedaan pada data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengujian *Paired Sample T-Test* untuk menilai apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel *pretest* dan *posttest*. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-11.098	15.333	1.282	-13.633	-8.563	-8.656	142	.000

Sumber : data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat peningkatan keterbukaan diri pretest dan posttest, uji *paired sampel t test*-nya menunjukkan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,000, maka sig. (tailed-2) < 0,05 atau sig. 0,000 < 0,05. Selain itu, berdasarkan tabel output nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -8.656. Angka t hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah daripada rata-rata *posttest* keterbukaan diri. Dalam konteks ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, H_a diterima, yaitu penggunaan “Dam Quiz” efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono.

D. Pembahasan

Hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *board games* “Dam QiuZ” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 2 Kertosono. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau koesioner keterbukaan diri dengan jumlah butir soal 22 butir soal setelah dilakukan uji validasi.

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono merupakan subjek penelitian pada penelitian ini. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah didapatkan, tingkat keterbukaan diri siswa berada dalam kategori sedang dengan rata-rata keterbukaan diri sebesar 2,99. Disamping itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa atau subjek masih banyaknya siswa-siswa yang kurang mampu dalam membuka dirinya sosialnya. Banyak siswa yang belum mampu dalam mengungkapkan perasaan dan emosi yang dimilikinya kepada orang lain, sebab siswa-siswi tersebut merasa cemas, was-was dan malu-malu bahkan takut ketika ingin terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa pada subyek penelitian, maka diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *board games* “Dam QiuZ”. Pemberian treatment berupa *board games* “Dam Quiz” dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai konselor. Dalam melaksanakan perlakuan ini, tentu dengan menggunakan teknik *board games* “Dam QiuZ” adalah sebagai berikut, yaitu: 1) pemahaman klien atau konseling terkait kuantitas dari penngungkapan diri, 2) pemahaman terkait nilai positif atau negatif dalam proses melakukan

keterbukaan diri kepada orang lain, 3) pemahaman terkait kejujuran, 4) pemahaman terkait niat untuk membuka diri, dan 5) keakraban individu. Setelah treatment dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kertosono berdasarkan hasil *posttest* yang telah didapatkan, tingkat keterbukaan diri siswa berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata keterbukaan diri sebesar 3,50. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengalami dampak positif melalui peningkatan keterbukaan antar teman, sahabat, dan guru melalui pembangunan komunikasi.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *board games* “Dam Quiz” dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP Negeri 2 Kertosono terbukti efektif dengan perolehan hasil pada uji *Paired Sampel T Test* dengan nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian uji T-Test dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa, karena hasil telah sesuai dengan uji hipotesis alternatif yaitu Penggunaan “Dam Quiz” Efektif Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Kertosono. Hal ini sesuai dengan Susanti (2016) telah melakukan penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan fokus pada permainan *teamwork* dalam meningkatkan tingkat keterbukaan diri siswa kelas X di MAN Yogyakarta. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok melalui metode permainan efektif untuk meningkatkan tingkat keterbukaan diri siswa. Keterbukaan diri menjadi hal yang sangat berarti bagi remaja, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas pribadi mereka. Hal ini juga membantu

mereka mengenali preferensi, kelemahan, dan bakat mereka, sehingga dapat belajar dan tumbuh secara lebih baik (Atikasari, 2023).

Keterbukaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui konsep dan nilai-nilai karakter yang ada dalam permainan Dam Quiz. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mapala dkk (2023) yang menyatakan bahwa permainan Dam Quiz membantu meningkatkan keterbukaan diri siswa, mengingat kedalaman keterbukaan diri terlihat pada interaksi orang dengan orang lain. Suasana yang menyenangkan dan perasaan bahagia membantu orang cepat terbuka. Selanjutnya rasa saling percaya mengarahkan individu untuk memberikan respon yang sesuai dengan simulasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Salsabila dkk (2023) dalam jurnalnya yg mengatakan bahwa seseorang yang dapat terbuka, dapat beradaptasi, lebih percaya diri, dapat diandalkan serta dapat berperilaku dan berpikir positif Selain itu, Salsabila dkk (2023) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan self-disclosure, terbukti mampu mengekspresikan dirinya dengan tepat, adaptif, meningkatkan kepercayaan diri, menunjukkan kompetensi, dapat diandalkan, mampu menjaga sikap positif, percaya diri, bersikap objektif, serta mandiri.

SKRIPSI PURNA SANSASTRA

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to fpptijateng Student Paper	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

10	Anik Febrianti. "PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI (Self-Disclosure) DENGAN TEKNIK PETAK JOHARI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 2 DI KOTA BENGKULU KELAS X MIPA F", Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2018 Publication	1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
16	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com	

Internet Source

<1 %

20

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

21

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

22

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

26

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

27

www.pollux-fid.de

Internet Source

<1 %

28

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

29

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

30

litapdimas.kemenag.go.id

Internet Source

<1 %

31	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
33	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
36	id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.unmuha.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
41	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	

<1 %

43

Noviyanti Anastasia Lobo, Alber Tigor Arifyanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

<1 %

44

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

45

jurnal.itbsemarang.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

47

solomoncell.wordpress.com

Internet Source

<1 %

48

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

49

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

50

proceeding.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

51

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

52

Submitted to Dongguk University

Student Paper

<1 %

53

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Islahudin Islahudin, Ni Wayan Sri Darmayanti, Zulkarnain Zulkarnain. "PENGARUH PEMANFAATAN ALAT PERAGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL IMAN NW KEMBANG KERANG LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2017

Publication

<1 %

55

docobook.com

Internet Source

<1 %

56

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

57

ojs.stie.ypls.ac.id

Internet Source

<1 %

58

repository.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

59

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

60	www.powershow.com Internet Source	<1 %
61	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
62	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
63	assessment.truman.edu Internet Source	<1 %
64	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
65	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
67	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
68	Nurul Fajriyah, Wagiran Wagiran. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Untuk Kepentingan Resmi Menggunakan Model Pembelajaran M4 (Make A Match-Mind Map) Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp", <i>INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan</i> , 2018 Publication	<1 %

69	Pandhu Satrio Aliyhayyu Aksha. "EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
70	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
71	doku.pub Internet Source	<1 %
72	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
73	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
74	jati-rinakriatmaja.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
76	st284070.sitekno.com Internet Source	<1 %
77	101mind.com Internet Source	<1 %
78	blog.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

79	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
80	dyarianakkuliah.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
85	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
86	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
87	Afifah Nabila Atiqoh, Adlia Alfiriani, Rini Novita. "ANALISIS PENERIMAAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI UJIAN ONLINE BERBASIS KOMPUTER MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 2023 Publication	<1 %

88

Andi Mawanto. "Pengaruh Dukungan Logistik Terpadu di Wilayah Natuna terhadap Kesiapan Operasi KOGABWILHAN I", Jurnal Logistik Indonesia, 2020

Publication

<1 %

89

Nurfitri Nurfitri, Ifdil Ifdil. "The Concept of Student's Comfort on Islamic Boarding School", Education and Social Sciences Review, 2020

Publication

<1 %

90

Rizali Noor. "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA SMK ISTIQOMAH MUHAMMADIYAH 4 SAMARINDA", MOTIVA JURNAL PSIKOLOGI, 2018

Publication

<1 %

91

Sitti Nurhalimah, Abdul Kadir. "PENGELOLAAN MAHASANTRI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN KENDARI", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021

Publication

<1 %

92

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

93

ejournal.mandalanursa.org

Internet Source

<1 %

94

judidaduindonesia.net

Internet Source

<1 %

95	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
96	moam.info Internet Source	<1 %
97	ppbbk.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
98	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
103	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
104	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
105	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
106	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %

107 Karina Olivia, Siti Halidjah, Suparjan Suparjan. <1 %
"PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS III SDN 66 PONTIANAK KOTA", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 2021
Publication

108 YUNAN YUNAN, SUSILAWATI SUSILAWATI. <1 %
"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MODELING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.1 PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 3 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2012/2013", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018
Publication

109 blogsainulh.wordpress.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off